

BAB 7

SOSIOMETRI

Topik Kajian

1. Pengertian Sosiometri
2. Sosiometri dalam Penelitian Pendidikan
3. Tujuan Pengukuran Sosiometri
4. Teknik Sosiometri
5. Cara Menggunakan Sosiometri
6. Macam Sosiometri
7. Analisis Sosiometri

Penyelidikan sifat dasar manusia menjadi sangat penting sebagai suatu rencana untuk rekonstruksi hubungan antar manusia agar seimbang. Tujuannya untuk memberi penguatan karakter dialektika sosiometri. Teknik sociometric ini dikembangkan oleh Moreno. Tujuannya dari teknik ini adalah untuk memperbaiki situasi hubungan sosial, sedang tujuan utama dari teknik ini adalah untuk **mengukur posisi ukuran dari suatu relasi hubungan yang berbeda**. Dalam teknik ini di satu sisi diperolehnya data korelasi yang kurang kuat/miskin, adanya konflik dalam suatu kelompok, dan adanya hubungan yang kuat/populer dalam suatu kelompok. Metode hubungan sociometric antara anggota kelompok dapat digambarkan secara grafis dalam bentuk sosiogram. Data yang diperoleh dapat digunakan untuk memperkuat kualitas dalam bersosial yang efektif. Pada AR

sangat bermanfaat, karena dapat diketahui relasi hubungan interpersonal seseorang melalui suatu pengukuran/penilaian tingkat hubungan/keterkaitan, sekaligus dapat dicari solusi intervensi untuk perubahan kelompok menjadi lebih baik. Bagi Penelitian Tindakan Kelas (PTK), melalui sosiometri dapat diketahui tingkat hubungan interpersonal pada siswa melalui berbagai indikator penilaian, sehingga seorang guru dapat mengetahui pemetaan siswanya guna memberikan intervensi yang tepat.

1. PENGERTIAN SOSIOMETRI

Kata sosiometri berasal dari bahasa Latin "*socius*," yang berarti sosial dan bahasa Latin "*metrum*," yang berarti ukuran (*measure*). **Sosiometri adalah cara untuk mengukur tingkat keterkaitan antara orang-orang.** Pengukuran keterkaitan dapat berguna tidak hanya dalam penilaian perilaku dalam kelompok, tetapi juga untuk intervensi yang membawa perubahan positif dan untuk menentukan tingkat perubahan. Dalam kelompok kerja, sosiometri dapat menjadi alat yang ampuh untuk **mengurangi konflik dan meningkatkan komunikasi** karena memungkinkan kelompok untuk melihat dirinya secara obyektif dan menganalisis dinamika tersendiri. Ini juga merupakan alat yang ampuh untuk menilai dinamika dan perkembangan dalam kelompok dikhususkan untuk terapi atau pelatihan.

Jacob Levy Moreno menciptakan istilah sosiometri dan melakukan penelitian sejak 1932-1938 di New York. Definisi kerja sosiometri adalah metodologi untuk melacak vektor energi hubungan interpersonal dalam kelompok. Bagaimana pola individu mengasosiasikan satu sama lain ketika bertindak sebagai kelompok menuju suatu tujuan (Criswell di Moreno, 1960, hal. 140). Moreno sendiri mendefinisikan sosiometri sebagai "studi matematika sifat psikologis pada suatu populasi, teknik eksperimental dan hasil yang diperoleh dengan penerapan metode kuantitatif" (Moreno, 1953, hlm. 15-16).

Sosiometri sebagai alat untuk mengukur hubungan sosial pada anak-anak dan orang dewasa dengan berbagai konteks sosial. Dalam penelitian pendidikan, khususnya dalam studi yang bersangkutan dengan pengalaman sosial anak-anak di sekolah atau kelompok murid yang berbeda, cacat, atau memiliki ketidakmampuan belajar, ada ketergantungan yang cukup besar pada penggunaan langkah-langkah ini. Metode ini juga banyak digunakan di luar pendidikan; misalnya, dalam mempelajari hubungan timbal balik antara staf tenaga kerja (Jones 2001).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian sosiometri adalah suatu tehnik untuk mengumpulkan data untuk mempelajari hubungan sosial individu di dalam kelompok, sebagai cara untuk mengukur tingkat keterkaitan di antara manusia, yang merupakan hubungan sosial seorang individu dengan individu lain, struktur hubungan individu dan arah hubungan sosialnya dalam suatu kelompok. Dengan kata lain sosiometri merupakan studi kuantitatif tentang hubungan interpersonal dalam suatu populasi. Peneliti memiliki data yang kuat, untuk melakukan intervensi yang tepat.

Sosiometri didasarkan pada kenyataan bahwa orang membuat pilihan dalam hubungan interpersonal. Setiap kali orang berkumpul, mereka tentu akan membuat pilihan di mana seseorang dapat diterima dalam suatu kelompok, dapat menentukan pilihan tentang siapa yang dianggap ramah dan yang tidak, yang merupakan pusat perhatian untuk diperhitungkan dalam suatu kelompok, atau ditolak, dan yang terisolasi. Moreno mengatakan, pilihannya adalah fakta mendasar dalam semua hubungan manusia yang sedang berlangsung, pilihan orang dan pilihan suatu hal. Suatu pilihan tidak tergantung apakah ada motivasi atau tidak, apakah rasional atau tidak rasional, dan tidak memerlukan justifikasi khusus, yang terpenting adalah urutan fakta, (Moreno, 1953, hal. 720).

Sosiometri memungkinkan kita untuk mengukur, memetakan dan membangun hubungan sehingga kekuatan dalam suatu **organisasi terlihat dan dapat dieksplorasi**. Sosiometri adalah alat penting bagi orang untuk membangun jaringan kelompok matang dan perilaku hubungan yang positif. Sociometrist

menggunakan berbagai aksi-alat untuk menampilkan dinamika kelompok, jaringan sosial sosial, emosional dan hubungan psikologi dalam kelompok. Ada kekuatan sehingga semua terlihat, karena setiap anggota kelompok dapat melihat apa yang terjadi di dalam kelompoknya. Berbekal informasi ini, kelompok-kelompok dan individu dapat memilih apakah akan membuat perubahan berfungsi sebagai kelompok yang lebih dinamis dan sukses karena mereka menerapkan strategi baru, sistem dan struktur.

2. SOSIOMETRI dalam PENELITIAN PENDIDIKAN

Dalam penelitian pendidikan, khususnya dalam studi yang bersangkutan dengan pengalaman sosial anak-anak sekolah atau kelompok murid yang berbeda, cacat, atau memiliki ketidakmampuan belajar, ada ketergantungan yang cukup besar pada penggunaan langkah-langkah dari metode sosiometri ini. Avramidis, E., et.al (2017), menggambarkan sosiometri sebagai alat kuantitatif yang dirancang untuk mengukur hubungan sosial. Avramidis sangat intens dengan penelitian pada karakter sosiometris pada pendidikan berkebutuhan khusus. Hasil pengukuran yang diperoleh telah dapat memastikan posisi social siswa dan tingkat penerimaan dalam jaringan kelas, untuk memeriksa kualitas dan daya tahan persahabatan mereka. Penelitian sosiometrik ini dapat memberikan bukti empiris yang dapat digunakan untuk mempromosikan bentuk inklusi sosial. Avramidis (2010) menyampaikan partisipasi sosial siswa terintegrasi dalam pendidikan berkebutuhan khusus. Dari penelitian diperoleh persepsi tentang kualitas teman terbaik. Partisipasi sosial didefinisikan sebagai terdiri dari empat dimensi kunci: penerimaan siswa oleh teman sekelas, persahabatan, persepsi-diri sosial, dan interaksi sosial. Siswa dengan yang lebih sedikit nominasi penerimaan teman sebayanya, memiliki lebih sedikit teman dan lebih sedikit interaksi sosial dengan teman sekelas daripada rekan mereka yang biasanya berkembang. Konsep diri sosial siswa secara positif terkait dengan dimensi kualitas persahabatan. Dalam studi pendidikan untuk memahami cluster dan karakteristik kelompok dan untuk

mengevaluasi tingkat dan jenis popularitas siswa dalam kelas. Menurut Depdikbud, 1975, sosiometri adalah alat untuk meneliti struktur sosial dari suatu kelompok individu dengan dasar penelaahan terhadap relasi sosial dan status sosial dari masing-masing anggota kelompok yang bersangkutan.

3. TUJUAN PENGUKURAN SOSIOMETRI

Sosiometri digunakan untuk:

- Mengukur popularitas individu.
Dalam suatu penelitian, peneliti meminta peserta untuk menuliskan nama orang yang mereka suka atau tidak suka untuk menentukan kategori popularitas untuk setiap individu.
- Memahami sifat pada sejumlah teman.
Sosiometri merupakan pendekatan yang didasarkan pada asumsi bahwa semua orang perlu dan ingin memahami sifat pada sejumlah teman-teman melalui berbagai pengalaman sosial.
- Membangun dan memperkuat kesulitan hubungan sosial yang terjadi.
Hal ini sangat bermanfaat terutama bagi anak-anak cacat. Ada satu titik kelemahan penggunaan sosiometri yaitu: tidak mempertimbangkan peran lingkungan yang kemungkinan menciptakan kesulitan-kesulitan, dan bila ada individu yang tidak disukai, maka adanya kecenderungan menyalahkan individu. Adanya kemungkinan pendekatan ini memberi dampak merugikan pada perilaku dan interaksi yang kurang disukai dan dapat mempengaruhi konteks sosial. Guna meminimalisir keadaan di atas, dapat dilengkapi dengan dukungan teknik pengambilan data lainnya, misalnya secara kualitatif.
- Alat sosiometri sangat bermanfaat dalam mengidentifikasi pemimpin informal, dan penguatan jaringan hubungan informal.
- Untuk mengeksplorasi hubungan intra-kelompok untuk melihat seseorang dalam memproduksi suatu hasil.

- Untuk menggerakkan organisasi dari keterpurukan melalui kolaboratif kelompok.
- Memperbaiki hubungan insani.
- Menentukan kelompok kerja
- Untuk memperkuat tim yang bekerja dengan menuntut situasi
- Untuk memilah isu-isu, konflik kepercayaan kelompok dan identitas.
- Untuk memahami dan mengatasi aspek yang tak terucapkan dari kehidupan sehari-hari kelompok.
- Untuk mengembangkan perilaku seseorang yang sesuai untuk budaya kerja yang ideal.
- Untuk mengintegrasikan pikiran, perasaan dan tindakan dalam hubungan relasi.
- Pendekatan ini memungkinkan individu untuk memberikan informasi tentang cluster sosial bersama teman-teman, sehingga identifikasi dari semua kelompok sebaya dalam jaringan tertentu dapat dipetakan.
- Digunakan untuk metode pembelajaran interaktif dengan mengeksplorasi apa yang terjadi khususnya terkait dengan hubungan sosial, persepsi dan mispersepsi, anggota kelompok, sehingga menyadari bahwa mereka tidak sendirian dan bahwa mereka adalah bagian dari dinamika bersama.
- Dengan mempelajari data sosiometri seorang pembimbing dapat :
 - a) Menemukan murid mana yang ternyata mempunyai masalah penyesuaian diri dalam kelompoknya.
 - b) Membantu meningkatkan partisipasi sosial diantara murid-murid dengan penerimaan sosialnya.
 - c) Membantu meningkatkan pemahaman dan pengertian murid terhadap masalah pergaulan yang sedang dialami oleh individu tertentu.
 - d) Merencanakan program yang konstruktif untuk menciptakan iklim sosial yang lebih baik dan sekaligus membantu mengatasi masalah penyesuaian di kelas tertentu.

- Membentuk kelompok belajar/kelompok kerja. Mempersatukan kelompok minoritas dalam satu kelas. Menciptakan hubungan baik dan harmonis. Membangun perasaan berhasil dan berprestasi.
- Sosiometri merupakan suatu metode untuk memperoleh data tentang hubungan sosial dalam suatu kelompok, yang berukuran kecil sampai sedang (10 – 50 orang), berdasarkan preferensi pribadi antara anggota-anggota kelompok (WS. Winkel, 1985).
- Meneliti kemampuan memimpin seseorang individu dalam kelompok tertentu untuk suatu kegiatan tertentu.
- Mengetahui bagaimana hubungan sosial/berteman seorang individu dengan individu lainnya.
- Mencoba mengenali problem penyesuaian diri seorang individu dalam kelompok sosial tertentu.
- Menemukan individu mana yang diterima/ditolak dalam kelompok sosial tertentu.
 - berfokus pada pencapaian target bisnis
 - berfokus pada kontributor utama yang menciptakan nilai - pemimpin informal
 - mengetahui apa yang sebenarnya terjadi - meningkatkan jaringan hubungan informal yang berfokus pada budaya - menyediakan koneksi, kontribusi dan kredibilitas
- Sosiometri memiliki alat untuk mengukur, mengeksplorasi dan mengembangkan hubungan. Dengan menggunakan data dari alat ini, anggota kelompok berpartisipasi dalam pengembangan kelompok dengan merenungkan dan memeriksa perilaku interpersonal dan kelompok mereka sendiri. Melalui eksplorasi ini, orang melihat, bekerja dengan dan mengintegrasikan sisi 'lembut' perubahan organisasi.
- Eksplorasi sociometric membantu anggota kelompok menyadari faktor kuat dan kekuatan-kekuatan yang mempengaruhi mereka dalam hubungan

mereka satu sama lain. Menggunakan metode pembelajaran interaktif untuk mengeksplorasi apa yang terjadi khususnya hubungan, persepsi dan mispersepsi, anggota kelompok menyadari bahwa mereka tidak sendirian dan bahwa mereka adalah bagian dari dinamika bersama. Berbekal informasi ini, anggota kelompok dirangsang untuk menciptakan pola-pola baru perilaku dan interaksi untuk diri mereka sendiri.

- Sociometrists membantu orang-orang berinteraksi dengan satu sama lain berdasarkan kriteria yang relevan dengan kelompok. Peserta merespon yang sampai ke inti permasalahan dengan satu sama lain. Ini adalah pekerjaan yang menantang, dengan imbalan kaya. Individu dan kelompok cara pandang ditingkatkan, seperti kejujuran dan keterbukaan, dan kemampuan kelompok untuk bekerja dengan baik dengan kompleksitas menghasilkan hasil bisnis.

4. TEKNIK SOSIOMETRI

Teknik sosiometri dikembangkan oleh Moreno. Dalam bukunya, *"Who will survive"* ("Siapa yang akan bertahan") masyarakat dan konstituennya, kelompok masyarakat dan keluarga, sebagai cara untuk mereformasi sistem sosial yang diteliti. Sebagai seorang psikolog, beliau meminimalisir persoalan individu, melalui visi retrospektif masyarakat untuk mengatur orang berpikir dalam suatu sistem sosial dan reformasi untuk meningkatkan seluruh masyarakat agar paham/tahu tentang orang-orang. Moreno mereview, menganalisis dan memberikan solusi menawarkan suatu teknik survei. Dalam hal metodologi, teknik ini adalah teknik yang sama di mana permintaan berasal dari responden untuk menerima pertanyaan dan jawaban. Melalui teknik ini, hasilnya dapat ditingkatkan.

Moreno menggunakan, metode dan teknik ini dalam pengumpulan data ilmu sosial. Itulah sebabnya penerapan teknik sosiometri menjadi lebih fokus pada studi kelompok sosial. Karya Moreno sangat penting untuk meneliti dan menganalisis situasi dalam lingkup hubungan sosial. Setelah proses perlakuan,

diharapkan dapat memperkuat hubungan antara individu dan kelompok dan memperbaiki situasi. Selanjutnya akan dapat dipetakan langkah-langkah apa yang dapat ditemukan, memahami hubungan antara orang. Berdasarkan pemaparan ini, maka hasil survei sangat berkaitan dengan pengukuran. Dari hasil tersebut, hubungan yang mengikat individu kepada orang lain dapat diukur. Hasilnya diukur nilai sosialnya baik luas maupun kedalaman. Hasil survei individu dengan orang lain digunakan untuk memenuhi kebutuhan, atau untuk meningkatkan pengalaman mereka.

Teknik yang paling umum digunakan untuk membantu peneliti mengidentifikasi, menjelaskan dan mengevaluasi status sosial individu adalah pendekatan nominasi rekan (Moreno, 1934). Anak-anak bersama teman sekelas menjadi kriteria sosiometri tertentu (misalnya: tiga teman sekelas dengan siapa ingin bermain). Nominasi mungkin didasarkan pada kriteria positif (dengan siapa ingin bermain) atau kriteria negatif (misalnya siapa yang tidak disukai dalam bermain).

- McCandless (1957) menggunakan teknik gambar dengan cara menggunakan foto rekan-rekannya.
- Sandstrom dan Cillessen (2003), misalnya, dengan menggunakan pendekatan buku harian untuk memeriksa pengalaman setiap hari anak-anak di sekolah dengan wawancara kelompok sosiometri. Kegiatan ini dapat diperuntukkan untuk perolehan data lainnya.
- Avramidis (2010, 415) menunjukkan bahwa pemetaan kognitif sosial dapat memberikan alternatif untuk sosiometri, memberikan informasi lebih lanjut tentang sifat jaringan sosial dan hubungan antara rekan-rekan.
- Dapat pula siswa diminta untuk menuliskan nama teman mereka yang sering diajak untuk bersama di sekolah, dan tanggapan mereka digunakan untuk membentuk peta sosial kelas.
- Teknik klasifikasi siswa mengarah dalam empat jenis jaringan sentralitas yaitu: nuklir, sekunder, perifer, dan mengisolasi.

Sebuah kritik terhadap sosiometri, bahwa pendekatan ini dapat menjadi berbeda jika yang dipahami dari kaca mata dari seorang filsuf, psikolog dan sosiolog. Mengharapkan konsensus sangat tidak mungkin. Kritik kami berasal dari posisi kami sebagai pendidik / methodologists mengambil sikap bahwa metode ini memiliki konsekuensi bagi orang-orang anak-anak, orang cacat, guru dan peneliti dan ini membutuhkan perhatian.

5. CARA MENGGUNAKAN SOSIOMETRI

Dalam suatu kelompok, orang yang positif ("menarik" atau bergerak menuju) satu sama lain, atau negatif ("jijik" atau menjauh dari) orang lain, mirip dengan interaksi dalam reaksi kimia dan tolakan magnet, misalnya minyak dan air. Respon yang diperoleh adalah: respon perasaan, perasaan berhubungan dengan perilaku, aliran perasaan yang positif, negatif atau netral dengan intensitas semakin melemah atau kuat. Bisa terjadi aliran perasaan untuk bersama dan membalas, atau tidak ada timbal balik sehingga dihasilkan konflik. Aliran perasaan ini didasarkan pada hubungan sosial, emosional, atau psiko-sosial antar orang, yang membentuk jaringan informal hubungan. Hal ini akan memberi arahan bagi kehidupan organisasi karena akan mengarahkan di mana ide-ide, pengalaman, perasaan dan tanggapan terhadap apa yang terjadi dibagi.

Sosiometri memiliki alat untuk mengukur, mengeksplorasi dan mengembangkan hubungan. Dengan menggunakan data dari alat ini, anggota kelompok berpartisipasi dalam pengembangan kelompok dengan merenungkan dan memeriksa perilaku interpersonal dan kelompok mereka sendiri. Melalui eksplorasi ini, orang melihat, bekerja dengan dan mengintegrasikan sisi 'lembut/lunak' perubahan organisasi. Eksplorasi sociometric membantu anggota kelompok menyadari adanya faktor kuat dan kekuatan-kekuatan yang mempengaruhi mereka dalam hubungan mereka satu sama lain.

Berbekal informasi ini, akan merangsang anggota kelompok untuk menciptakan pola-pola baru perilaku dan interaksi untuk diri mereka sendiri.

Sociometrists membantu orang-orang berinteraksi dengan satu sama lain berdasarkan kriteria yang relevan dengan kelompok. Dari pendekatan ini peserta merespon, sehingga sampai ke inti permasalahan antara satu sama lain. Cara pandang individu dan kelompok akan ditingkatkan, seperti kejujuran dan keterbukaan, dan kemampuan kelompok untuk bekerja dengan baik dengan kompleksitas dalam menghasilkan hasil kerja.

6. MACAM SOSIMETRI

Sosiometri adalah metode kuantitatif untuk mengukur hubungan sosial. Ini dikembangkan oleh psikoterapis Jacob L. Moreno dalam studi tentang hubungan antara struktur sosial dan kesejahteraan psikologis. Salah satu inovasi Moreno di sosiometri adalah pengembangan sosiogram tersebut, metode yang sistematis untuk grafis mewakili individu sebagai titik/node dan hubungan antara mereka sebagai garis/busur. Moreno menulis secara ekstensif dari pemikirannya, aplikasi dan temuan, juga mendirikan sebuah jurnal berjudul sosiometri. Sosiometri memiliki dua cabang utama: sosiometri penelitian, dan sosiometri penerapan.

1) Sosiometri Penelitian.

Adalah tindakan penelitian dengan cara menjelajahi jaringan sosial emosional hubungan kelompok dengan menggunakan kriteria tertentu; misalnya: siapa di grup ini yang anda ingini agar duduk di samping anda? yang dalam kelompok tersebut anda dapat berkonsultasi untuk minta nasihat tentang suatu masalah?. Siapa dalam kelompok tersebut yang memiliki sosok kepemimpinan yang memuaskan pada saat menghadapi persoalan yang tertunda? Kadang-kadang disebut eksplorasi jaringan, penelitian sosiometri berkaitan dengan pola relasional kecil (individu dan kelompok kecil) dan populasi yang lebih besar, seperti organisasi dan lingkungan.

2) Sosiometri penerapan.

Sosiometri yang dimanfaatkan dengan berbagai metode untuk membantu orang-orang dan kelompok-kelompok review, memperluas dan mengembangkan jaringan yang sudah ada hubungan psiko-sosial. Tujuannya untuk diaplikasikan dan mengarahkan dampak yang lebih besar untuk kreativitas individu maupun kelompok.

Tes Sosiometri ada dua macam, yaitu :

1. Tes yang mengharuskan untuk memilih beberapa teman dalam kelompok sebagai pernyataan kesukaan untuk melakukan kegiatan tertentu (*criterium*) bersama-sama dengan teman-teman yang dipilih. Tes sosiometri jenis ini paling sering digunakan di institusi-institusi pendidikan dengan tujuan meningkatkan jaringan hubungan sosial dalam kelompok
2. Tes yang mengharuskan menyatakan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap teman-teman dalam kelompok pada umumnya. Tes jenis yang kedua jarang digunakan, dan inipun untuk mengetahui jaringan hubungan sosial pada umumnya saja.

Ciri khas penggunaan angket sosiometri atau tes sosiometri , yang terikat pada situasi pergaulan sosial atau kriterium tertentu.

1. Dijelaskan kepada siswa yang tergabung dalam suatu kelompok, misalnya satuan kelas, akan dibentuk kelompok-kelompok lebih kecil (4-6 orang) dalam rangka mengadakan kegiatan tertentu, seperti belajar kelompok dalam kelas, rekreasi bersama ke pantai, dsb. Kegiatan tertentu itu merupakan situasi pergaulan sosial (*criterion*) yang menjadi dasar bagi pilihan-pilihan.
2. Setiap siswa diminta untuk menulis pada blanko yang disediakan nama beberapa teman di dalam kelompok, dengan siapa dia ingin dan lebih suka melakukan kegiatan itu. Jumlah teman yang boleh dipilih biasanya tiga orang, dalam urutan pilihan pertama, kedua, dan ketiga. Yang terungkap dalam pilihan-pilihan itu bukanlah jaringan hubungan sosial yang sekarang ini sudah ada, melainkan keinginan masing-masing siswa terhadap

kegiatan-kegiatan tertentu dalam hal pembentukan kelompok. Pilihan-pilihan itu dapat berubah, bila tes sosiometri diterapkan lagi pada lain kesempatan terhadap kegiatan lain (kriterium berbeda).

Ada kemungkinan siswa akan memilih teman-teman yang lain untuk belajar bersama di kelas, dibanding dengan pilihan-pilihannya untuk pergi piknik bersama. Pilihan-pilihan siswa tidak menyatakan alasan untuk memilih, kecuali bila hal itu dinyatakan dalam tes. Pilihan-pilihan juga tidak menyatakan tentang sering tidaknya bergaul dengan teman-teman tertentu, atau intim tidaknya pergaulan dengan teman-teman tertentu; bahkan tidak mutlak terungkapkan taraf popularitas siswa tertentu, dalam arti biasanya mempunyai banyak teman, beberapa teman atau sama sekali tidak mempunyai teman.

3. Setiap siswa dalam kelompok menangkap dengan jelas kegiatan apa yang dimaksud, dan mengetahui bahwa kegiatan itu terbuka bagi semua.
4. Pilihan-pilihan dinyatakan secara rahasia dan hasil keseluruhan pemilihan juga dirahasiakan. Hal ini mencegah timbulnya rasa tidak enak pada siswa, yang tidak suka pilihannya diketahui umum atau akan mengetahui bahwa ia tidak dipilih. Ciri kerahasiaan juga memungkinkan bahwa dibentuk kelompok-kelompok kecil yang tidak seluruhnya sesuai dengan pilihan-pilihan siswa.
5. Biasanya siswa diminta untuk menyatakan siapa yang mereka pilih, bukan siapa yang tidak mereka pilih dalam urutan tidak begitu disukai, kurang disukai, tidakdisukai, sama sekali tidak disukai. Menyatakan pilihan yang negatif mudah dirasakan sebagai beban psikologis.
6. Tenaga kependidikan yang dapat menerapkan tes sosiometri adalah guru bidang studi, wali kelas, dan tenaga ahli bimbingan, tergantung dari kegiatan yang akan dilakukan.

Sociometrics sebagai alat untuk mengukur hubungan sosial di anak-anak dan orang dewasa dan berbagai konteks sosial. Dalam penelitian pendidikan, khususnya

untuk studi yang terkait dengan pengalaman sosial anak-anak sekolah atau kelompok murid yang berbeda, cacat atau memiliki ketidakmampuan belajar, ada ketergantungan yang cukup besar menggunakan metode sosiometri ini. Bagi anak-anak dengan keterbatasan sosial, mental dan fisik, maka penelitian ini dapat digunakan untuk menginformasikan intervensi langsung untuk membantu mereka. Teknik sociometric sering digunakan untuk mengevaluasi interaksi antara anak dengan berkebutuhan khusus, mempertahankan anak-anak yang harus berinteraksi bersama anak-anak cacat atau bergaul dengan rekan-rekan non-cacat, (Avramidis, E, 2010, 2011). Melalui peer group diharapkan banyak membantu untuk bersosialisasi, dengan memiliki peer group dalam kondisi yang sama, mereka dapat saling *chatting* baik dengan, (Morris 1999, 39).

Baik tidaknya hubungan sosial individu dengan individu lain dapat dilihat dari beberapa segi yaitu:

1. Frekwensi hubungan, yaitu sering tidaknya individu bergaul. makin sering individu bergaul, pada umumnya individu itu makin baik dalam segi hubungan sosialnya. Bagi individu yang mengisolir diri, di mana ia kurang bergaul, hal ini menunjukkan bahwa di dalam pergaulannya kurang baik.
2. Intensitas hubungan, yaitu intim tidaknya individu bergaul. Makin intim/mendalam seseorang dalam hubungan sosialnya dapat dinyatakan bahwa hubungan sosialnya makin baik. Teman intim merupakan teman akrab yang mempunyai intensitas hubungan yang mendalam.
3. Popularitas hubungan, yaitu banyak sedikitnya teman bergaul. Makin banyak teman di dalam pergaulan pada umumnya dapat dinyatakan makin baik dalam hubungan sosialnya. Faktor popularitas tersebut digunakan sebagai ukuran atau kriteria untuk melihat baik tidaknya seseorang dalam hubungan atau kontak sosialnya.

7. ANALISIS SOSIOMETRI

Tahap-tahap Pelaksanaan Sosiometri.

- 1) Tahap Persiapan. Menentukan kelompok siswa yang akan diselidiki. Memberikan informasi atau keterangan tentang tujuan penyelenggaraan sosiometri. Mempersiapkan angket sosiometri.
- 2) Tahap Pelaksanaan. Membagikan dan mengisi angket sosiometri. Mengumpulkan kembali dan memeriksa apakah angket sudah diisi dengan benar.
- 3) Tahap Pengolahan. Memeriksa hasil angket Mengolah data sosiometri dengan cara menganalisa indeks, menyusun tabel tabulasi, membuat sosiogram.

Analisis hasil sosiometri. Langkah ini merupakan langkah ketiga dalam penyelenggaraan sosiometri. Tahap-tahap yang harus dilakukan dalam menganalisis hasil sosiometri adalah:

- 1) Memeriksa hasil angket sosiometri,
- 2) Membuat tabulasi yang berupa matrik sosiometri,
- 3) Membuat sosiogram,
- 4) Menghitung indeks pemilihan (i.p), yakni indeks pemilihan dibuat dengan rumus:

$$ip = \frac{\text{Jumlah yang memilih}}{n-1}$$

Keterangan:

i.p = indeks pemilihan

n = jumlah anggota dalam kelompok

- 5) Membuat laporan hasil analisis sosiometri.

Angket sosiometri Langkah pertama dalam analisis sosiometri adalah memeriksa angket sosiometri. Angket sosiometri dapat dilakukan dengan dua cara:

- 1) Melalui penilaian oleh teman sejawat, baik untuk kelompok diskusi maupun untuk kelas dengan jumlah 10 sampai 50 siswa.
- 2) Penilaian dilakukan oleh observer.

Berikut ini contoh angket sosiometri:

Tabel 3. ANGKET SOSIOMETRI

Nama	: L / P
Kelas	:
Tanggal	:
Kriterium	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Untuk mengukur popularitas kelompok/kelas (misalnya dapat dipilih peringkat 1-5) b. Untuk memahami sifat sejumlah siswa c. Untuk mengidentifikasi kepemimpinan kelas/kelompok. d. Untuk menilai budaya kerja dalam kelompok/kelas e. Untuk mendapatkan informasi tentang cluster sosial dalam kelompok/kelas f. untuk kegiatan belajar kelompok g. untuk menilai perilaku (keaktifan, kreativitas) kelompok diskusi/kelas h. untuk menilai hubungan sosial (toleransi, pemberi semangat, pendorong, disukai, tidak disukai, dll) i. untuk pembentukan ketua/sekretaris kelompok diskusi <p>(silakan pilih sesuai kriteria yang diinginkan).</p>
Pilihan 1	:
Alasan	:
Pilihan 2	:
Alasan	:
Pilihan 3	:
Alasan	:
Pilihan 4	:
Alasan	:
Dst.....		

Dari data di atas, disusunlah matrik Sosiometri. Misalnya matrik untuk mengetahui hubungan sosial antar siswa (keaktifan siswa) dalam kelompok. Data yang diperoleh dari angket sosiometri kemudian dirangkum dalam matrik sosiometri, yaitu suatu tabel yang berisi nama pemilih, nama yang dipilih beserta urutan pilihan dan jumlah pilihannya $\{f = (\text{Pilihan I} \times 3) + (\text{Pilihan II} \times 2) + (\text{Pilihan III} \times 1)\}$. Penilaian ini bebas, tergantung keinginan kita, asal dibuat secara berjenjang.

PEMILIH	YANG DIPILIH						Catatan: Dapat pula dibuat tabel pilihan yang disukai atau yang tidak disukai (penolakan)
	A	B	C	D	E	F	
A		1	-	2	3	-	
B	2		3	1	-	-	
C	-	1		3	2	-	
D	1	2	-		-	3	
E	3	1	-	2		-	
F	2	1	-	3	-		
Pilihan 1	1	4	-	1	-	-	
Pilihan 2	2	1	-	2	1	-	
Pilihan 3	1	-	1	3	1	1	
Jumlah	8	14	3	10	3	1	

Sosiogram Sosiogram adalah penggambaran hubungan sosial dalam bentuk bagan. Sosiogram dibuat berdasarkan pada data matrik sosiometri, yang dapat dipakai untuk melihat hubungan sosial secara keseluruhan. Sosiogram dapat dibuat dalam bentuk lajur, lingkaran atau bentuk bebas. Dari sosiogram dapat diketahui dengan jelas tentang:

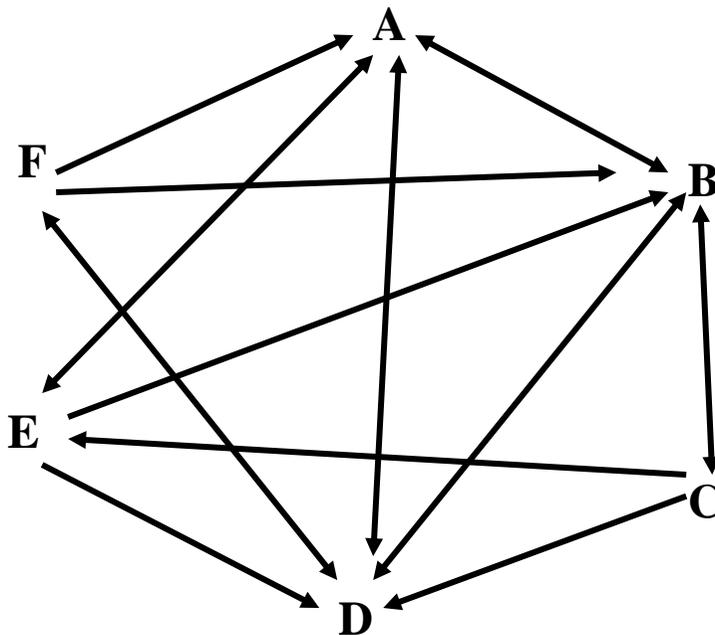
1. Status sosiometri dari setiap subyek
2. Besarnya jumlah pemilihan untuk setiap subyek
3. Arah pilihan dari dan terhadap individu tertentu
4. Kualitas arah pilihan

5. Intensitas pilihan
6. Ada dan tidaknya pusat pilihan
7. Ada tidaknya isolasi
8. Kecenderungan timbulnya kelompok

Cara membuat sosiogram:

- a. Buatlah sebuah sumbu ordinat dan dibuat skala yang mencakup frekuensi pemilihan terbanyak.
- b. Letakkan setiap individu setinggi frekuensi pemilih yang diperoleh.
- c. Buat garis pilihan yang ditandai dengan panah:

- A \longrightarrow B : A memilih B
 A \longleftrightarrow B : A dan B saling memilih
 A $\cdots\cdots\longrightarrow$ B : A menolak B
 A $\longleftarrow\cdots\cdots$ B : A dan B saling menolak
 A $\overleftarrow{\longrightarrow}$ B : A memilih B, dan B menolak A



Gambar 45. Arah Perilaku Berdasarkan Analisis Sosiometri

Keterangan:

Berdasarkan sosiogram di atas, dapat disimpulkan bahwa B dan D sama-sama dipilih oleh 5 (lima) orang atau sama kuatnya. Artinya hubungan sosial B dan D sama bagusnya. Tapi jika dilihat dari kualitas/bobot pilihan, maka B lebih unggul, dengan melihat jumlah pilihan dari setiap peringkat pilihan. Tingkat popularitas B dan D dapat dihitung dengan cara sbb.

Perhitungan indeks pemilihan, yaitu: $i.p (B) = \text{jumlah yang memilih } (5)/5 = 1$, demikian pula untuk D. Penilaian dapat didukung dengan sosiogram penolakan, untuk memperkuat data. Data kuantitatif dari sosiogram dapat pula diperkuat dengan data kualitatif (dari alasan) yang ditulis.

Jika kalimat positif itu lebih baik, maka kita tiadakan kalimat negatif.